

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE:  
INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Zaky Machmuddah<sup>1</sup>**

**Melati Oktafiyani<sup>2</sup>**

(Universitas Dian Nuswantoro)

**Kartika Hendra Titisari<sup>3</sup>**

(Universitas Islam Batik)

<sup>3</sup>email: kartikatitisari@yahoo.com

**Abstract**

*Corporate Social Responsibility Practice, intellectual capital and corporate financial performance are the main issues of the research. The aims of the current research are to prove the effect of Corporate Social Responsibility Practice on Corporate Financial Performance with IC as a mediating variable. All companies listed in Indonesian Stock Exchange, from 2012-2014 are the population of the research. The total of research samples are 21 companies with 63 annual reports conducted by using purposive sampling method. Data analysis used is warpPLS version 4.0 with direct effect models and indirect effect models. The research findings indicated that Corporate Social Responsibility Practice positively and significantly affected to Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Practice positively and significantly affected to Corporate Financial Performance, Intellectual Capital positively and significantly affected to Corporate Financial Performance and Intellectual Capital mediated the effect of Corporate Social Responsibility Practice to Corporate Financial Performance. The practical implication of the research is to give suggestions to all companies about the role of Corporate Social Responsibility Practice and intellectual capital to increase Corporate Financial Performance. It can be used to companies to increase the Corporate Financial Performance.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Practice, Intellectual Capital, Corporate Financial Performance.*

**I. PENDAHULUAN**

Keberadaan perusahaan dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat di sekelilingnya. Dampak positif yang dapat dirasakan dari keberadaan perusahaan bagi lingkungan sekelilingnya antara lain: menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara dari pungutan pajak, memberikan sumbangan bagi lingkungan sekitar, dan sebagainya. Namun demikian, masyarakat sekeliling perusahaan juga akan merasakan dampak negatif dari perusahaan, seperti polusi udara, kerusakan lingkungan, kebisingan, dan lainnya. Lapindo dan Freeport adalah contoh kasus kerusakan lingkungan yang sampai saat ini belum selesai masalahnya. Fenomena ini seharusnya memberikan pandangan kepada perusahaan untuk lebih memperluas tanggungjawabnya. Tanggungjawab dimaksud adalah tanggungjawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility Practice*).

Dilema perusahaan akan terjadi ketika kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice* diimplementasikan. Jika kegiatan ini memberikan pengaruh positif untuk memak-

simalkan laba sehingga kinerja keuangan meningkat, maka perusahaan akan mengalokasikan lebih banyak sumberdaya dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, jika kegiatan memberikan pengaruh negatif maka perusahaan akan lebih berhati-hati (Lin, *et. al.*, 2015).

Pandangan akademisi terdahulu menganggap bahwa investasi berlebihan yang dilakukan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* akan mengurangi peluang untuk memanfaatkan sumber daya dalam memaksimalkan keuntungan (Friedman, 1970). Kondisi ini memicu konflik kepentingan antar pemangku kepentingan (Barnett, 2007).

Sebaliknya, berdasarkan perspektif teori pemangku kepentingan, investasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice* dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga dapat membantu perusahaan mengamankan sumberdaya yang dikendalikan oleh pemangku kepentingan (Bitektine & Haack, 2015; Tu & Huang, 2015). Selain itu, berdasarkan pandangan berbasis sumber daya, sumber daya perusahaan sangat berharga,

langka, mudah ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Jika sumber daya ini dialokasikan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice*, maka kegiatan tersebut akan memperbaiki citra dan reputasi perusahaan di mata publik (Orlitzky, *et. al.*, 2003; Brown & Dacin, 1997), meningkatkan daya tarik terhadap karyawan, meningkatkan kepercayaan pelanggan (Greening & Tuban, 2000), dan akibatnya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif (Al Sharairi, 2005) dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Bird, *et. al.*, 2007).

Pernyataan tersebut sejalan dengan Hart (1995), bahwa berdasar pandangan berbasis sumber daya hal ini akan menjadi tantangan dari lingkungan yang mau tak mau memaksa perusahaan untuk mengembangkan sumber daya tidak berwujud, yang akan menjadi sumber keunggulan kompetitif. Pandangan ini berasumsi bahwa *Intellectual capital* memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility Practice* dan kinerja keuangan (Lin, *et. al.*, 2015).

Konsisten dengan pandangan teoritis dalam literatur sebelumnya, hasil empiris sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa ilmuwan mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility Practice* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Bird, *et. al.*, 2007), sementara yang lain melaporkan hubungan negatif antara *Corporate Social Responsibility Practice* dan kinerja keuangan (Barnett & Solomon, 2006; Babalola, 2012; Orlitzky, 2003; Jensen, 2002). Hubungan antara *Corporate Social Responsibility Practice* dan kinerja keuangan, menyiratkan hal yang tidak teridentifikasi dan membingungkan (Surroca, 2010).

Untuk menjelaskan sudut pandang teoritis yang kontradiktif dan hasil empiris yang tidak konsisten dalam literatur, beberapa peneliti telah berusaha memasukkan variabel lain, seperti biaya periklanan, biaya R & D (McWilliams & Siegel, 2000), dan tingkat pertumbuhan industri (Russo & Fouts, 1997). Sedangkan penelitian lain telah menggali lebih lanjut efek terbalik dari kinerja keuangan pada *Corporate Social Responsibility Practice* (Surroca, 2010).

Pentingnya hubungan *corporate social responsibility practiced* dan *corporate financial performance*, serta hasil penelitian sebelumnya yang kontradiktive penelitian ini akan menguji kembali hubungannya dengan memasukkan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Hubungan antara pemangku kepentingan dan informasi yang diterima dijelaskan dalam teori ini (Hill dan Jones (1992). Dengan demikian, membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan harus dilakukan oleh perusahaan (Freeman dan Veal, 2001). Tanpa partisipasi dari para pemangku kepentingan diyakini bahwa perusahaan tidak akan dapat bertahan lama, karena pemangku kepentingan adalah sebuah elemen sosial dan lingkungan. Semakin kuat para pemangku kepentingan maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan para pemangku kepentingan, Grey, *et. al.* (2005).

### 2.2 Resource Based Theory

Chang *et. al.*, 2011 menjelaskan bahwa *resource based theory* merupakan kemampuan perusahaan untuk merakit dan mengkombinasikan sumber daya yang tepat untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kinerja yang optimal dan keunggulan kompetitif akan dicapai oleh perusahaan jika perusahaan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik serta memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh perusahaan yang lain. Sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Lev (1987) berpendapat bahwa untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal dengan mengakuisisi, menggabungkan dan menggunakan aset-aset penting.

### 2.3 Praktek Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Practice)

Intinya konsep *Corporate Social Responsibility Practice* mencerminkan seluruh kewajiban perusahaan kepada pemangku kepentingan internal, termasuk pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan eksternal, seperti pelanggan, pemasok, dan masyarakat (Orlitzky, *et. al.*, 2011). Berdasarkan sudut pandang teori pemangku kepentingan, bertahan di lingkungan sosial, mendapatkan legitimasi, dan mengamankan sumber daya sehingga mengharuskan perusahaan untuk berusaha keras membangun dan memelihara hubungan dengan pemangku kepentingannya (Russo & Perrinni, 2010). Hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan akan tercapai nilai positif mempengaruhi kinerja keuangan.

an dalam jangka panjang (Brown & Forster, 2013). Misalnya, membangun pabrik baru ini lebih mudah bagi perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan masyarakat, ketika pabrik dibangun, akan mengurangi biaya akibat peraturan pemerintah, atau bahkan mencapainya keringanan pajak dari pemerintah (Parmar, *et. al.*, 2010). Umumnya, perusahaan dengan tingkat *Corporate Social Responsibility Practice* yang tinggi cenderung lebih atraktif terhadap karyawan dan memiliki tingkat *turnover* yang rendah terhadap karyawan baru, sehingga mengurangi biaya perekrutan dan pelatihan karyawan (Albinger & Freeman, 2000).

#### 2.4 Intellectual Capital

Secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga elemen utama dari IC, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) (Bontis *et. al.*, 2001). IC™ adalah metode yang dikembangkan oleh Pulic, 1998, untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Metode IC™ mengukur *intellectual capital* dengan cara menghitung *value added* yang dihasilkan dari tiga kombinasi rasio yaitu *value added of capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA). VACA merupakan indikator dari VA yang diciptakan oleh satu unit *physical capital*. Kontribusi yang diberikan dari setiap rupiah atas investasi HC terhadap VA organisasi yang direpresentasikan oleh karyawan melalui *individual knowledge stock* adalah penjelasan dari VAHU. Sedangkan STVA, merupakan kontribusi yang diberikan dari setiap rupiah SC dalam penciptaan nilai.

#### 2.5 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan yang mengukur dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Tolok ukur kualitas laba dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung melalui: *Return on assets* (*Corporate Financial Performance*), *Return on Equity* (ROE), *revenue growth*, dan produktivitas pegawai (Chen *et al.*, 2005). Alat pengukuran kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Return on assets* (*Corporate Financial Performance*). Alasan penggunaan alat pengukuran kinerja ini adalah karena adanya kepentingan penelitian untuk

mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Practice* dan *Intellectual Capital* sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi perusahaan.

#### 2.6 Pengembangan Hipotesis

Perspektif teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa investasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice* dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga dapat membantu perusahaan mengamankan sumberdaya yang dikendalikan oleh pemangku kepentingan (Bitektine & Haack, 2015; Tu & Huang, 2015). Berdasarkan pandangan berbasis sumber daya, sumber daya perusahaan yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan bisa berkontribusi pada pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan (Barney, 1991). Jika sumber daya ini dialokasikan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice*, maka kegiatan tersebut akan memperbaiki citra dan reputasi perusahaan di mata publik (Orlitzky, *et. al.*, 2003; Brown & Dacin, 1997), meningkatkan daya tarik terhadap karyawan, meningkatkan kepercayaan pelanggan (Greening & Tuban, 2000), sebagai akibatnya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif (Al Sharriri, 2005) dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Bird, *et. al.*, 2007). *Corporate Social Responsibility Practice* meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Titisari & Alviana, 2012). Dengan investasi yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility Practice* perusahaan akan meningkatkan modal intelektualnya.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice* dilakukan untuk menjalin hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat sekitar, lingkungan sekitar dan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan, sehingga pengeluaran biaya perusahaan akan meningkat, yang mengakibatkan pergeseran fokus perusahaan dari memaksimalkan nilai pemegang saham terhadap kemajuan kepentingan para pemangku kepentingan yang lebih luas. Namun demikian, hal tersebut akan memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan (Preston & Bannom, 1997). Kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice* akan berkontribusi terhadap pengembangan citra perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas karyawan (Greening & Tuban, 2000).

IC merupakan salah satu sumber daya

tidak berwujud terpenting dalam menghasilkan nilai perusahaan (Ethiraj, *et. al.*, 2005; Haas & Hansen, 2005). Carmeli & Tishler (2004) menyatakan bahwa nilai sebuah perusahaan adalah fungsi investasi dari *intellectual capital*. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa dibandingkan dengan sumber daya lainnya, *intellectual capital* adalah salah satu sumber utama yang memiliki keunggulan kompetitif (Bontis, 2001). Nuryaman (2015) menemukan IC memiliki efek positif pada nilai perusahaandan berdampak positif pada profitabilitas sehingga berdampak positif padanilai pasar dan kinerja keuangan dan dapat menjadi indikator kinerja keuangan masa depan.

Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa temuan perihal pengaruh langsung *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap kinerja perusahaan cenderung tidak konsisten dan beragam. Namun demikian, investasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice* tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui beberapa variabel mediasi, karena sifat yang mendasari konsep *Corporate Social Responsibility Practice* (McWilliams & Siegel, 2000). Hasil ini menyiratkan bahwa hubungan antara *Corporate Social Responsibility Practice* dan kinerja perusahaan akan dimediasi oleh beberapa variabel lain (Surroca, *et. al.*, 2010). Mc Williams & Siegel, 2000; Surroca, *et. al.*, 2010; Lin, *et. al.*, 2015) menyatakan bahwa perusahaan yang berinvestasi di kegiatan *Corporate Social Responsibility Practice* akan meningkatkan modal intelektual sebuah perusahaan, yang karenanya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility Practice* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*  
H<sub>2</sub>: *Corporate Social Responsibility Practice* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Financial Performance*  
H<sub>3</sub>: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Financial Performance*  
H<sub>4</sub>: *Intellectual Capital* memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance*

### III. METODE PENELITIAN

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Agar memperoleh sampel sesuai dengan harapan penelitian, metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2012-2014 (2) kurs mata uang rupiah digunakan di dalam penyajian laporan keuangan serta mempunyai data yang lengkap terkait dengan penelitian.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility Practiced* dalam penelitian ini menggunakan total biaya *Corporate Social Responsibility Practice* yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode. Pengukuran IC dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikembangkan oleh Public (1998):

VA	= OUT - IN.....	(1)
VACE	= VA/CE.....	(2)
VAHC	= VA/HC.....	(3)
VASC	= SC/VA.....	(4)
IC <sup>TM</sup>	= VACE + VAHC + VASC...	(5)

OUT = total penjualan dan pendapatan lain  
IN = beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

CE = dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

HC = beban Karyawan

SC = selisih antara VA dengan HC

*Corporate Financial Performance* merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya (aset) yang dimilikinya. Pengukuran *Corporate Financial Performance* menggunakan rasio antara laba/rugi bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap total aset yang digunakan perusahaan. Teknik analisis yang di gunakan adalah PLS-SEM dengan menggunakan aplikasi warpPLS versi 4.0.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) 2014, dari 496 perusahaan yang listing di BEI terdapat tiga puluh delapan perusahaan bergerak di sektor perbankan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel sebanyak 21 bank memenuhi kriteria. Observasi selama tahun 2012-2014 sebanyak 63 *annual report*. Daftar sampel tersaji pada **tabel 1 (lampiran)**.

#### **4.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Practice terhadap intellectual capital**

Hasil pengujian terhadap *Corporate Social Responsibility Practice* yang tersaji dalam tabel 2 (lampiran), diperoleh hasil signifikansi sebesar  $<0,001$  dan pada nilai b (koefisien jalur) bernilai positif sebesar 0,441. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *intellectual capital*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian yang dilakukan dapat menerima hipotesis pertama. Semakin tinggi biaya *Corporate Social Responsibility Practice* yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan menaikkan nilai *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lin, et. al., 2015 yang dapat membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility Practice* berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital*. Artinya semakin meningkat *Corporate Social Responsibility Practice* maka *intellectual capital* akan semakin meningkat.

#### **4.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Practice terhadap Corporate Financial Performance**

Hasil pengujian *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance* pada tabel 2 (lampiran), diperoleh hasil signifikansi sebesar  $<0,001$  dan pada nilai b (koefisien jalur) bernilai positif sebesar 0,339. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian mampu menerima hipotesis kedua. Nilai koefisien jalur untuk *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance* diperoleh nilai koefisien jalur positif sebesar 0,339, yang memberikan pengertian bahwa semakin tinggi *Corporate Social Responsibility Practice* yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka nilai *Corporate Financial Performance* juga semakin tinggi. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Lin, et. al., 2015; Ariantini, et. al., 2017; Su-ciwati, et. al., 2016; Yudharma, et. al., 2016; dan Bird, 2007.

#### **4.3 Pengaruh Intellectual capital terhadap Corporate Financial Performance**

Pada tabel 2 (lampiran), hasil pengujian *Intellectual capital* terhadap *Corporate Financial*

*Performance* diperoleh hasil signifikansi sebesar  $<0,001$  dan pada nilai b (koefisien jalur) bernilai positif sebesar 0,360. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *Corporate Financial Performance*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian mampu menerima hipotesis ketiga. Nilai koefisien jalur untuk *intellectual capital* terhadap *Corporate Financial Performance* mempunyai nilai positif sebesar 0,360, yang memberikan pengertian bahwa semakin tinggi nilai *Intellectual capital*, maka semakin tinggi pula *Corporate Financial Performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lin, et. al., 2015; Ariantini, et. al., 2017; Faradina & Gayatri, 2016.

#### **4.4 Intellectual capital Memediasi Corporate Social Responsibility Practice terhadap Corporate Financial Performance**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance* (jalur c) pada model (1); Gambar 1 adalah sebesar 0,460 dan signifikan. Hasil estimasi model (2); Gambar 2 menunjukkan koefisien *indirect effect Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance* turun menjadi 0,339 namun tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain *Intellectual capital* memediasi secara parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance*. Bentuk *partial mediation* ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* bukan satu-satunya pemediasi hubungan *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance*. Hasil pada Tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa persyaratan untuk pengujian mediasi telah terpenuhi yaitu koefisien jalur a, b, dan c signifikan dengan masing-masing nilai koefisien adalah sebesar 0,441; 0,360; dan 0,339. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lin, et. al., 2015.

#### **V. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan *Corporate Social Responsibility Practice* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Financial Performance* dan *Intellectual capital* memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility Practice* dan *Corporate Financial Performance*.

Hal ini mengindikasikan masyarakat semakin melihat aktivitas *Corporate Social Responsibility Practice* dalam menggunakan produk perbankan sehingga pada akhirnya semakin meningkatkan *Corporate Financial Performance*. Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility Practice* diperlukan *Intellectual capital* sehingga *Corporate Social Responsibility Practice* yang di jalankan perusahaan sesuai dengan yang di harapkan dan pada akhirnya meningkatkan *Corporate Financial Performance*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: 1) nilai *adjusted R square* dari ketiga model penelitian terlalu kecil, 2) sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan perbankan dengan periode pengamatan tiga tahun. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka saran untuk penelitian di masa mendatang adalah: 1) menambahkan variabel yang lain sangat disarankan untuk penelitian berikutnya, 2) dapat memilih jenis perusahaan yang berbeda dalam pemilihan sampel penelitian terutama perusahaan yang lebih sensitif terhadap kegiatan CSR.

## Referensi

- Albinger, H.S., Freeman, S.J. 2000. Corporate social performance and attractiveness as an employer to different job seeking populations. *J. Bus. Ethics*, 28, 243–253.
- Al Sharairi, Jamal Adel. 2005. The impact of Environmental Costs on the Competitive Advantage of Pharmaceutical Companies in Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*, ISSN: 1450-2889 Issue 15 (2011).
- Ariantini, I.G.A., Yuniarta, G.A., Sujana, E. 2017. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Padda Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol. 7, No. 1.
- Babalola, Yisau Abiodun. 2012. The impact of Corporate Social Responsibility on Firms Profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN: 1450-2275 Issue 45 (2012).
- Barnett, M. 2007. Stakeholder influence capacity and the variability of financial returns to corporate social responsibility. *Acad. Manag. Rev. Arch*, 32, 794–816.
- Barnett, Michael L., Robert M. Solomon. 2006. Beyond Dichotomy: The Curvilinear Relationship Between Social Responsibility and Financial Performance. *Strategic Management Journal*, ISSN: 1101-1122 Issue 27 (2006).
- Barney, J. 1991. Firm resources and sustained competitive advantage. *J. Manag.*, 17, 99–120.
- Bird, R., Hall, A., Momente, F., Reggiani, F. 2007. What Corporate Responsibility Activities Are Valued By the Market? *J. Bus. Ethics*, 76, 189–206.
- Bitektine, A., Haack, P. 2015. The macro and micro of legitimacy: Toward a multilevel theory of the legitimacy process. *Acad. Manag. Rev.*, 40, 49–75.
- Bontis, N. 2001. Assessing knowledge assets: A review of the models used to measure intellectual capital. *Int. J. Manag. Rev.*, 3, 41–60.
- Brown, T.J., Dacin, P.A. 1997. The company and the product: Corporate associations and consumer product responses. *J. Mark*, 61, 68–84.
- Brown, J.A., Forster, W.R. 2013. *Corporate social responsibility practice and stakeholder theory: A tale of Adam Smith*. *J. Bus. Ethics*, 112, 301–312.
- Carmeli, A., Tishler, A. 2004. The relationships between intangible organizational elements and organizational performance. *Strateg. Manag. J.*, 25, 1257–1278.
- Chang, William S. dan Jasper J, Hsieh. 2011. Intellectual Capital and Value Creation Is Innovation Capital a missing Link?. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 2.
- Chen, M.C., Cheng, S.J, and Hwang, Y. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital* 6 (2).
- Ethiraj, S.K., Kale, P., Krishnan, M.S., Singh, J.V. 2005. Where do capabilities come from and how do they matter? A study in the software services industry. *Strateg. Manag. J.*, 26, 25–45.
- Faradina, I. dan Gayatri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15.2, Mei, 1623-1653.
- Freeman, R.E., and J. McVea. 2001. A Stakeholder Approach to Strategi Management, <http://www.ssrn.com>.
- Friedman, M. 1970. A friedman doctrine: The

- social responsibility of business is to increase its profits. *The New York Times Magazine*, 13 September 1970.
- Gray, R. 2005. Taking a Long View on What We Now Know About Social and Environmental Accountability and Reporting, *Electronic Journal of Radical Organisation Theory*, Vol. 9, pp. 1-31.
- Greening, D.W., Turban, D.B. 2000. Corporate social performance as a competitive advantage in attracting a quality workforce. *Bus. Soc.*, 39, 254-280.
- Haas, M.R., Hansen, M.T. 2005. When using knowledge can hurt performance: The value of organizational capabilities in a management consulting company. *Strateg. Manag. J.*, 26, 1-24.
- Hart, S.L. 1995. A natural-resource-based view of the firm. *Acad. Manag. Rev.*, 20, 986-1014.
- Hill, C.W. and Jones, T.M. 1992. Stakeholder Agency Theory, *Journal of Management Studies*, Vol. 29, pp. 131-154.
- Jensen, M.C. 2002. Value maximization, stakeholder theory, and the corporate objective function. *Bus. Ethics Q.*, 12, 235-256.
- Lin, C.S., Chang, R.Y., Dang, V.T. 2007. Stakeholder influence capacity and the variability of financial returns to corporate social responsibility. *Acad. Manag. Rev. Arch*, 32, 794-816.
- McWilliams, A., Siegel, D. 2000. Corporate social responsibility and financial performance: Correlation or misspecification? *Strateg. Manag. J.*, 21, 603-609.
- Nuryaman. 2015. The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *2nd Global Conference on Business and Social Science*, Bali, Indonesia.
- Orlitzky, M., Schmidt, F.L., Rynes, S.L. 2003. Corporate social and financial performance: A meta-analysis. *Organ. Stud.*, 24, 403-441.
- Orlitzky, M., Siegel, D.S., Waldman, D.A. 2011. Strategic corporate social responsibility and environmental sustainability. *Bus. Soc.*, 50, 6-27.
- Parmar, B.L., Freeman, R.E., Harrison, J.S., Wicks, A.C., Purnell, L., Colle, S.D. 2010. State holder theory: State of the arts." *Acad. Manag. Ann.*, 4, 403-445.
- Preston, L.E., O'Bannon, D.P. 1997. The corporate social-financial performance relationship. *Bus. Soc.*, 36, 419-429.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital, the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Russo, A., Perrini, F. 2010. Investigating stakeholder theory and social capital: corporate social responsibility practice in large firms and SMEs. *J. Bus. Ethics*, 91, 207-221.
- Suciwati, D.P., Pradnyan, D.P.A, Ardina, C. 2016. Pengaruh corporate social responsibility practice Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 12., No. 2, Juli, hal 104-113.
- Surroca, J., Tribo, J.A., Waddock, S. 2010. "Corporate responsibility and financial performance: The role of intangible resources." *Strateg. Manag. J.*, 31, 463-490.
- Titisari, Kartika Hendra dan Alviana, Khara. 2012. Pengaruh environmental performance terhadap economic performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni 2012, Volume 9 - No. 1, hal 56 - 67.
- Tu, J.C., Huang, H.S. 2015. Analysis on the relationship between green accounting and green design for enterprises. *Sustainability*, 7, 6264-6277.
- Yudharma, A.S., Nugrahanti, Y.W., Kristanto, A. B. 2016. Pengaruh Biaya corporate social responsibility practice Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan., *Derema Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2, September, hal 171-190
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
<http://www.ssrn.com>

## LAMPIRAN

**Tabel 1. Daftar Sampel**

NO.	KODE	NAMA BANK
1.	AGRO	PT. BRI Agroniaga, Tbk
2.	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
3.	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
4.	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
6.	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
7.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
8.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Pesero), Tbk
9.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
10.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk
11.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
12.	BNI	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
13.	BSIM	PT. Bank Sinarmas, Tbk
14.	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk
15.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
16.	BVIC	PT. Bank Victoria International, Tbk
17.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
18.	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
19.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk
20.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk

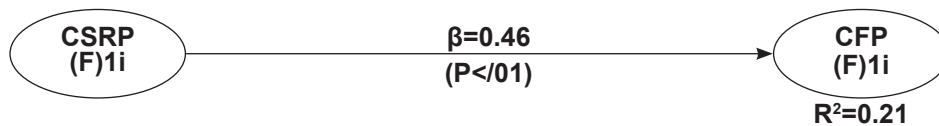
**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis: Pengaruh Mediasi**

Jalur	Direct Effect		Indirect Effect		Remark
	Coefficient	p-value	Coefficient	p-value	
CSR <sub>P</sub> → IC			0,441	<0,001	H1 is accepted
IC → CFP			0,360	<0,001	H2 is accepted
CSR <sub>P</sub> → CFP	0,461	<0,01	0,339	<0,001	H3 is accepted
<b>Indikator Model Fit</b>					
Average Path Coefficient (APC)	0,461	<0,001	0,380	<0,001	
Average R-square (ARS)	0,212	0,006	0,261	0,001	
Average Variance Inflation Factor (AVIF)	1,000		1,128		

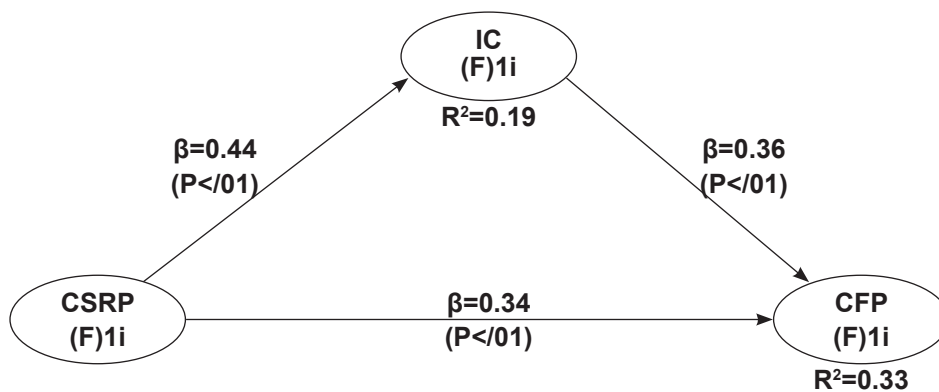
Sumber: Hasil olahan warpPls (2017)

Catatan: \*, \*\*, and \*\*\* menunjukkan tingkat signifikansi (one-tailed) at the 0,10; 0,05; and 0,01.





**Gambar 1. Model Pertama : Pengujian Pengaruh Mediasi (Pengaruh Langsung *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance*)**



**Gambar 2. Model Kedua: Pengujian Pengaruh Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung *Corporate Social Responsibility Practice* terhadap *Corporate Financial Performance* Melalui IC)**